

**PERAN BSI MASLAHAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER
DAYA MANUSIA MELALUI PROGRAM SAHABAT KEBAIKAN YATIM
BSI (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL
WASHLIYAH P.BRAYAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

RIFQI ANANDA
NPM: 2101280064



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orangtua saya:

Bapak Suryadi U.S

Ibu Mardiana

Yang senantiasa melangitkan doa dan membumikan ikhtiar untuk anak anaknya. jika bukan karena doa dan dukungan yang menguatkan, mungkin saya sudah lama patah.

Motto:

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya." (QS. Yasin : 40)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Ananda
NPM : 2101280064
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)"**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2025
Yang Menyatakan



Rifqi Ananda
NPM. 2101280064

**PERAN BSI MASLAHAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER
DAYA MANUSIA MELALUI PROGRAM SAHABAT KEBAIKAN YATIM
BSI (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL
WASHLIYAH P.BRAYAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

Rifqi Ananda
NPM. 2101280064

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Medan, 22 Agustus 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Rifqi Ananda

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. Rifqi Ananda yang berjudul “Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah P.Brayan)”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.



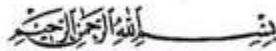
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menyanyi kerti ini juga membuat
Namen dan terangnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUTRA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://faii.umsu.ac.id> faii@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Nama Mahasiswa : Rifqi Ananda
Npm : 2101280064
Semester : VIII (DELAPAN)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BSI Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan).

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/7/25	- Membahas materi wawancara pada penelitian - perbaikan kerangka pemikiran - perbaikan garis yg bold/bold		
23/7/25	- Tambahan grafik hasil - Tambahan landasan teori k referensi		

Medan, 22 Agustus 2025

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

UIN mengabdikan diri kepada masyarakat
Beriman dan Berkeadilan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Nama Mahasiswa : Rifqi Ananda
Npm : 2101280064
Semester : VIII (DELAPAN)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BSI Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan).

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/8/25	- tambahan parafita foto-foto - hasil penelitian sesuai rumus - forecast pembalasan - kesimpulan kata-kata		
15/8/25	- kesalahan pengetikan - citasi lengkap		
22/8/25	ACC untuk disidangkan		

Medan, 22 Agustus 2025
Pembimbing Skripsi



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati,
M.E.I

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati,
M.E.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Rifqi Ananda
NPM : 2101280064
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Medan, 22 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Rifqi Ananda
NPM : 2101280064
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi.

Medan, 22 Agustus 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

a. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

b. Ta Marbutah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وِـ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh:

المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

c. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

d. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلِيلُ - al-jalālu

e. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَا	- ta'khuḏūna
أَنْوَاءُ	- an-nau'
شَيْءٍ	- syai'un
إِنَّا	- inna

f. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'ʿil (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān
	Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ تَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla
	Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

g. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaḥibakkatamubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَمْقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

h. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Rifqi Ananda, 2101280064, Peran BSI Maslahat dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan).

BSI Maslahat merupakan lembaga zakat, Infaq, Shadaqah (ZISWAF) yang memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program. Seperti program sosial, pendidikan, dan ekonomi, salah satunya Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak-anak yatim melalui pembinaan karakter, pendidikan, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BSI Maslahat dalam pelaksanaan program tersebut serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan, Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak BSI Maslahat, pengurus panti, dan anak-anak panti, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip program, dan tinjauan pustaka terkait.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa BSI Maslahat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak panti melalui pemberian pelatihan keterampilan, bimbingan belajar, motivasi, serta dukungan moral dan material. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan, di antaranya peningkatan kepercayaan diri, keterampilan praktis, motivasi belajar, dan semangat kewirausahaan anak-anak panti. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia pendamping, keterbatasan dana, dan hambatan adaptasi peserta terhadap metode pembelajaran baru. Secara keseluruhan, Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI telah berkontribusi nyata dalam membentuk generasi yang lebih berdaya saing dan berkarakter, selaras dengan tujuan pemberdayaan sosial berbasis prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: BSI Maslahat, Sumber Daya Manusia, Pemberdayaan, Panti Asuhan, Program Sosial.

ABSTRACT

Rifqi Ananda, 2101280064, The Role of BSI Maslahat in Improving Human Resource Quality through the Sahabat Kebaikan Yatim BSI Program (A Case Study at Al-Jam'iyatul Washliyah Orphanage, P. Brayan).

BSI Maslahat is a philanthropic institution focusing on community empowerment through various social, educational, and economic programs, one of which is the Sahabat Kebaikan Yatim BSI Program. This program aims to enhance the quality of human resources among orphans through character development, education, and skill-building. This study aims to identify the role of BSI Maslahat in implementing the program and to analyze its impact on the development of children at Al-Jam'iyatul Washliyah Orphanage, P. Brayan, Medan City. This research employs a descriptive qualitative method with a field study approach. Primary data were collected through in-depth interviews with BSI Maslahat officials, orphanage administrators, and orphanage children, as well as direct observation of program activities. Secondary data were obtained from documentation, program archives, and relevant literature reviews.

The results reveal that BSI Maslahat plays an active role in improving the quality of human resources among orphanage children by providing skill training, tutoring, motivation, and both moral and material support. The program has delivered significant positive impacts, including increased self-confidence, practical skills, learning motivation, and entrepreneurial spirit among the children. However, the program still faces several challenges, such as limited human resources for mentoring, budget constraints, and participants' adaptation to new learning methods. Overall, the Sahabat Kebaikan Yatim BSI Program has made a tangible contribution to shaping a more competitive and well-characterized generation, in line with the goals of Islamic-based social empowerment.

Keywords: *BSI Maslahat, Human Resources, Empowerment, Orphanage, Social Program.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran BSI Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah P.Brayan)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu awal dalam melanjutkan pembuatan artikel karya ilmiah berupa jurnal untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan syafa’atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Rabbal’alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penulis miliki sehingga Skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan istimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya. Kepada Ayahanda Suryadi U.S, Ibunda Mardiana yang memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, selain itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan dukungan kepada penulis.

6. Ibu Alfi Amalia, M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syariah atas ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Seluruh teman seperjuangan kelas MBS B1 Pagi yang kebersamai penulis dari awal hingga akhir semester yang membuat masa-masa perkuliahan menjadi lebih berkesan selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh teman PIK M Syahadah UMSU, Forum Genre Sumut, dan Medan Ride Familia yang kebersamai penulis selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2025
Penulis



Rifqi Ananda
NPM. 2101280064

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Lembaga Amil Zakat (LAZ)	8
2. Filantropi Islam	13
3. Peningkatan Sumber Daya Manusia.....	22
4. Anak Yatim	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44

1. Sejarah dan Profil Panti Asuhan.....	44
2. Letak Geografis dan Lingkungan Sosial	45
3. Visi, Misi, dan Tujuan Panti.....	46
4. Struktur Organisasi dan Pengelola Panti	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Peran Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI dalam Meningkatkan Kualitas SDM Anak Panti.....	49
2. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Keterampilan.....	51
3. Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan Program.....	54
C. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1. 1	Pertumbuhan Pendistribusian dan Pendayagunaan Nasional 2023.....	1
Tabel 2. 1	Perbedaan Zakat Infak Dan Sedekah	19
Tabel 2. 2	Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4. 1	Bentuk Kegiatan Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI.....	50
Tabel 5. 1	Hasil Wawancara Penelitian Kualitatif di Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayan	65

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2. 1	Kerangka Penelitian	36
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayon.....	47
Gambar 4. 2	Grafik Partisipasi Anak Panti Asuhan dalam Pelatihan Keterampilan	52
Gambar 4. 3	Grafik Perbandingan Nilai Rapor Anak Panti.....	53
Gambar 5. 1	Logo Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayan.....	44
Gambar 5. 2	Survei Lokasi Penelitian.....	67
Gambar 5. 3	Pemberian Beasiswa Program Sahabat Kebaikan Yatim Anak Panti	67
Gambar 5. 4	Kegiatan Wisata Edukasi Anak Panti Asuhan Al-Washliyah.....	68
Gambar 5. 5	Kegiatan Pelatihan keterampilan Setiap Bulan Anak Panti	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi salah satu pilar utama untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, kualitas SDM tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu negara, tetapi juga menjadi faktor kunci untuk menghadapi tantangan multidimensional di masa depan, termasuk teknologi, ekonomi, dan sosial (Aditya et al., 2024). Melansir *World Population Review*, per 4 Maret 2024, populasi Indonesia meningkat sekitar 2 juta penduduk dari tahun 2023 yang sebanyak 277 juta penduduk. Di tahun 2024, terdapat 279.072.446 penduduk di Indonesia. Hal ini sekaligus menjadikan Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di tahun 2024. Jumlah ini sekaligus menegaskan posisi strategis Indonesia sebagai negara dengan potensi besar dalam pengembangan SDM, namun juga menghadapi risiko tingginya angka pengangguran apabila tidak disertai dengan kualitas pendidikan, kesejahteraan, dan keterampilan yang memadai. Dalam konteks ini, peran lembaga-lembaga sosial dan keagamaan sangat penting untuk mendukung upaya tersebut, salah satunya melalui program-program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendidikan, dan memberikan akses yang lebih baik bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Jamilah et al., 2023).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Pendistribusian dan Pendayagunaan Nasional 2023

No	Bidang Program	Jumlah Penyaluran (Rp)				Pertumbuhan
		2022	%	2023	%	
1	Kemanusiaan	1,704,137,529,906	8.18%	1,171,934,013,048	4.67%	-31.23%
2	Kesehatan	333,171,190,549	1.60%	125,196,927,252	0.50%	-62.42%
3	Pendidikan	902,959,626,579	4.33%	399,229,358,743	1.59%	-55.79%
4	Ekonomi	492,147,882,599	2.36%	174,939,139,239	0.70%	-64.45%
5	Dakwah-Advokasi	1,106,480,922,945	5.31%	467,742,480,075	1.87%	-57.73%
6	Operasional Amil	656,292,972,195	3.15%	748,432,086,613	2.99%	14.04%
7	ZIS-DSKL Off Balance Sheet	15,642,630,768,553	75.07%	21,984,555,575,517	87.69%	40.54%
Total		20,837,820,893,326	100.00%	25,072,029,580,487	100.00%	20.32%

Sumber: Data Pelaporan SIMBA

Tabel data diatas memaparkan pertumbuhan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq, shadaqah secara nasional tahun 2023 dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi para mustahik.

Bangun Sejahtera Indonesia Maslahat adalah organisasi yang berpartisipasi dalam inisiatif tersebut. (Maslahat, 2024) menyatakan sebagai lembaga pengelola ZISWAF, yang berfokus pada manajemen zakat, infaq, shodaqoh, dan dana sosial. BSI Maslahat mendasari programnya untuk menyantuni dan memberdayakan potensi mustahik (penerima manfaat), melalui pengelolaan dan penyaluran dana kepada ashnaf mustahik, sehingga mereka memiliki peluang dan mampu bersaing untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. BSI Maslahat menghubungkan masyarakat kaya dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan, seperti anak-anak yatim dan dhuafa. Dana yang dikelola oleh BSI Maslahat diberikan kepada berbagai kebutuhan yang tidak hanya bersifat material tetapi juga mencakup pengembangan karakter, pendidikan, dan pengasuhan. menunjukkan kepedulian mereka dengan membantu anak-anak yatim dan orang-orang miskin (Haura et al., 2021).

Melalui program Sahabat Kebaikan Yatim BSI. Program ini menyediakan dukungan fisik dan psikososial, pengasuhan, serta keberlanjutan pendidikan. Selain itu, BSI Maslahat juga mengelola Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Dana Sosial untuk mendukung berbagai sektor, termasuk kemanusiaan. Dalam pelaksanaannya, BSI Maslahat menjalin kerja sama dengan panti asuhan, seperti Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan, untuk memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Kolaborasi ini mencakup pemberian bantuan langsung ke panti asuhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan, serta pengawasan terhadap perkembangan anak-anak yang menjadi penerima manfaat.

Program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" merupakan salah satu inisiatif yang dirancang untuk memberikan bantuan komprehensif yang mencakup pemberian beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, pengasuhan berbasis karakter, hingga dukungan psikososial. Program ini bertujuan untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yatim, tetapi juga memberdayakan mereka agar memiliki kepercayaan diri, keterampilan, dan daya saing di masa depan. Salah satu penerima manfaat dari program ini adalah Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah

P.Brayan, sebuah lembaga yang selama ini menjadi rumah bagi banyak anak yatim dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

Meskipun program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" telah memberikan berbagai manfaat, tantangan masih ada dalam hal efektivitas dan pencapaian tujuan utama program ini, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi anak-anak yatim yang merupakan bagian dari kelompok marginal dalam masyarakat (Saragih et al., 2022). Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang semakin kompleks, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim, baik dalam aspek pendidikan, keterampilan, maupun pembinaan karakter (Suradji et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan SDM anak-anak yatim di panti asuhan tersebut dan bagaimana keberlanjutan serta dampak positif dari program ini dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak-pihak yang terlibat, baik itu BSI Maslahat maupun panti asuhan, untuk mengoptimalkan program ini demi kesejahteraan anak-anak yatim di masa yang akan datang. Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan tersebut maka identifikasi masalah yang menjadi perhatian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam memperoleh akses pendidikan yang berkualitas. ini menyebabkan anak-anak yatim rentan terhadap rendahnya kualitas pendidikan
2. Tidak memiliki program pelatihan keterampilan yang memadai untuk mempersiapkan anak-anak yatim agar dapat bersaing di dunia kerja.
3. Kurangnya program pemberdayaan yang menyeluruh dan terkoordinasi mengurangi dampak positif yang diharapkan dari berbagai program pemberdayaan anak yatim.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anak-anak yatim di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan?
2. Sejauh mana efektivitas program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan anak-anak yatim di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan?
3. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anak-anak yatim di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan.
2. Mengevaluasi peran program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" terhadap pengembangan karakter dan *soft skills* anak-anak yatim di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan

3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberlanjutan dan peran program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi anak-anak yatim di masa depan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran program sosial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi anak-anak yatim.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait program pemberdayaan sosial dan pendidikan dalam konteks lembaga sosial, seperti panti asuhan, yang menerima dukungan dari perusahaan atau lembaga keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak Bangun Sejahtera Indonesia Maslahat (BSI Maslahat) untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program "Sahabat Kebaikan Yatim BSI" dalam memberikan manfaat bagi anak-anak yatim.
 - b. Menyediakan rekomendasi bagi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan dalam mengoptimalkan pelaksanaan program, baik dalam hal kurikulum pendidikan, pelatihan keterampilan, maupun pengembangan karakter anak-anak yatim.
 - c. Membantu pihak terkait (lembaga sosial, pemerintah, dan masyarakat) untuk merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas SDM kelompok marginal, terutama anak yatim.
3. Manfaat Sosial
 - a. Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya program sosial dalam membantu anak-anak yatim untuk mengakses

pendidikan yang berkualitas dan pengembangan diri, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik pada masyarakat di masa depan.

- b. Mendorong partisipasi lebih besar dari masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung program-program serupa dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan kelompok rentan lainnya.

4. Manfaat Kebijakan

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan program-program sosial yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas SDM kelompok marginal, serta memberikan masukan bagi kebijakan sosial dan pendidikan terkait anak yatim.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tercantum pada Skripsi ini terdiri dari 3 bab dengan sistematika penyampaian yang artinya sesuai dengan urutan. Adapun sistematika penulisan tugas pada pembuatan skripsi sebagai berikut:

BAB I: Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari:

- 1) Latar Belakang
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Sistematika Penulisan

BAB II: Bab ini akan membahas mengenai Landasan Teoritis yang terdiri dari:

- 1) Kajian Pustaka
- 2) Kajian Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran

BAB III: Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari:

- 1) Pendekatan Penelitian

- 2) Lokasi Dan Waktu Penelitian
- 3) Sumber Data Penelitian
- 4) Teknik Pengumpulan Data
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Teknik Keabsahan Data

BAB IV: Bab ini berisikan tentang Pembahasan yang terdiri dari:

- 1) Deskripsi Lokasi Penelitian
- 2) Hasil Penelitian
- 3) Pembahasan

BAB V: Bab ini berisikan tentang Kesimpulan yang terdiri dari:

- 1) Kesimpulan
- 2) Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

a. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Berdasarkan Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-Undang No.38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, Yayasan dan institusi lain (Amsari, Hayati, et al., 2023).

Bangun Sejahtera Indonesia Maslahat (BSI Maslahat) adalah transformasi nama baru dari Yayasan BSM Umat yang merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang ditunjuk oleh pemerintah melalui SK Menteri Agama RI No 1010/2021 yang selanjutnya disebut LAZ BSM Umat. Yayasan BSM Umat juga merupakan Nazhir Wakaf berdasarkan berdasarkan SK Badan Wakaf Indonesia nomor 0332. Selanjutnya disebut Lembaga Wakaf BSM Umat (Khotimah et al., 2023).

Menurut (Mangesti et al., 2023) dalam penelitiannya, Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atau prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Amil zakat adalah mereka yang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai ke proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya zakat tersebut.

b. Pengertian Pengelolaan Zakat (LAZ)

Menurut UU N0.23 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum pengelolaan zakat, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Pada penelitian (Subekan, 2016) menyebutkan bahwa Pengelolaan zakat melalui lembaga zakat akan bisa menjadikan zakat sebagai sumber dana yang cukup potensial untuk menunjang pembiayaan pembangunan, terutama pembangunan ekonomi dan agama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat jasmani dan rohaninya (Amsari, Sugianto, et al., 2023).

c. Tujuan Pengelolaan Zakat

Dalam UU No.23 tahun 2011 pasal 3a tentang ketentuan umum pengelolaan zakat, telah disebutkan tujuan pengelolaan zakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

d. Pendistribusian Zakat

Allah telah menegaskan bahwa penyaluran zakat hanyalah untuk yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu sebanyak 8 asnaf. Sebagaimana Firman Allah dalam QS.At Taubah Ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dari ayat diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa orang yang berhak menerima zakat ada 8 golongan, antara lain:

- 1) Orang-orang Fakir (*fuqarā'*)

Golongan fakir yaitu orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedang orang yang menanggungnya tidak ada. Seperti

memberikan kebutuhan bahan pokok, memberikan zakat fitrah pada hari raya idul fitri dan bantuan langsung (zakat konsumtif) lainnya.

2) Orang-orang Miskin (*masākīn*)

Menurut (Habibah, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan golongan miskin adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap. Bentuk bantuan kecukupan dapat berupa bantuan langsung atau alat kerja, modal dagang, dibelikan bangunan kemudian diambil hasil sewanya, atau sarana-sarana lainnya.

3) Para pengurus zakat (amil)

Amil adalah orang yang mengumpulkan zakat dari para wajib zakat dan membagi-bagikannya kepada mereka yang berhak menerima zakat. Mereka itu adalah kelengkapan personil dan finansial untuk mengelola zakat. Amil berhak memperoleh zakat meskipun dia kaya, sebab apa yang mereka terima adalah upah dari jerih payahnya. Para amil mendapatkan kompensasi sesuai dengan pekerjaannya, tidak boleh lebih (Januddin, 2023).

4) Orang yang perlu di bujuk hatinya (*mu'allafah qulubuhum*)

Mu'allaf qulubuhum adalah orang yang baru masuk islam, yang memerlukan bantuan materi atau keuangan untuk mendekatkan hatinya kepada islam. Diperbolehkan juga di zaman sekarang ini memberikan zakat kepada para muallaf bagi mereka yang telah masuk Islam untuk memotivasi mereka, atau kepada sebagian organisasi tertentu untuk memberikan dukungan terhadap kaum muslimiin. Juga dapat diberikan kepada sebagian penduduk muslim yang miskin yang sedang dirakayasa musuh-musuh Islam untuk meninggalkan Islam. Dalam kondisi ini mereka dapat pula diberikan dari selain zakat (Arrashid, 2017).

5) Orang yang terikat oleh hutang (gharim)

Gharim adalah orang yang menanggung hutang dan tidak mampu menyelesaikan hutangnya dengan syarat hutangnya itu bukan dalam maksiat, akan tetapi untuk kemaslahatan orang lain. Seperti untuk mendamaikan dua orang muslim yang sedang berselisih, dan harus mengeluarkan dana untuk meredam kemarahannya. Maka, siapapun yang

mengeluarkan dana untuk kemaslahatan umum yang diperbolehkan agama, lalu ia berhutang untuk itu, ia dibantu melunasinya dari zakat (Ummah, 2019).

6) Ibnu sabil

Ibnu sabil yaitu adalah para musafir yang kehabisan biaya di negara lain, meskipun ia kaya di kampung halamannya. Mereka dapat menerima zakat sebesar biaya yang dapat mengantarkannya pulang ke negerinya, meliputi ongkos jalan dan perbekalan, dengan syarat ia membutuhkan di tempat ia kehabisan biaya, Perjalanannya bukan perjalanan maksiat.

7) Memerdekakan budak (*riqab*)

Riqab adalah budak, yakni membebaskan dan memerdekakan budak. Inilah salah satu pintu yang dibuka oleh Islam untuk memberantas perbudakan sedikit demi sedikit. Pada zaman sekarang ini, sejak penghapusan sistem perbudakan di dunia, mereka sudah tidak ada lagi. Pada zaman sekarang ini pembebasan tawanan muslim dari tangan musuh dengan uang zakat termasuk dalam bab perbudakan. Dengan demikian maka mustahiq ini tetap akan ada selama masih berlangsung peperangan antara kaum muslimin dengan musuhnya.

8) Sabilillah

Sabilillah yaitu orang-orang yang berperang di jalan Allah diberi bagian zakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka meskipun mereka itu kaya karena sesungguhnya orang-orang yang berperang itu adalah untuk kepentingan orang banyak. Adapun pada zaman sekarang ini, bentuk jihad itu tampil dengan warna yang bermacam-macam untuk menegakkan agama Allah, menyampaikan dakwah, melindungi umat Islam, proyek kebaikan umum seperti masjid, madrasah, rumah sakit, jalan, rel kereta, mempersiapkan para da'i, dll.

e. Cara Pengelolaan Zakat

Cara pengelolaan zakat dari waktu ke waktu telah mengalami banyak perubahan. Di Indonesia, menurut (Fahham, 2020) cara pemanfaatan zakat selama ini dapat dogolongkan menjadi empat kategori:

1) Zakat konsumtif tradisional

Yaitu pendayagunaan zakat yang dibagikan kepada mustahiq secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Misalnya pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri, zakat yang diberikan kepada korban bencana alam. Pola ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

2) Zakat konsumtif kreatif

Yaitu pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi. Proses pengkonsumsian dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti pemberian alat-alat sekolah, beasiswa untuk pelajar, dll.

3) Zakat produktif tradisional

Yaitu pendayagunaan zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para mustahiq dapat menciptakan suatu usaha. Seperti pemberian kambing, sapi, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dll.

4) Zakat produktif kreatif

Yaitu pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk permodalan proyek sosial seperti membangun sekolah, tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha untuk membantu mengembangkan usaha para pedagang atau pengusaha kecil. Seperti pemberian uang tunai.

Lembaga Amil Zakat harus memenuhi beberapa ketentuan dalam mengelola dana zakat, antara lain sebagai berikut:

1) Melakukan studi kelayakan

Yang dimaksud studi kelayakan yaitu upaya untuk memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dari dana zakat benar-benar dapat berkembang dan dapat mengembalikan pinjamannya.

2) Menetapkan jenis usaha produktif

Langkah ini dibagi menjadi dua macam. Pertama, jika mustahiq belum memiliki usaha, maka tugas amil mendorong dan mengarahkan sehingga mustahiq dapat membuka usaha yang layak. Kedua, jika

mustahiq telah memiliki usaha tetapi tidak berkembang, maka tugas amil, menganalisis usahanya.

3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan

Membimbing dan memberikan penyuluhan ini merupakan tugas untuk menjaga agar usahanya tetap berjalan dan berkembang serta mengamankan dana zakatnya. Tanpa fungsi ini, dikhawatirkan dana zakat akan disalahgunakan untuk kepentingan yang tidak sesuai dengan usulannya.

4) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan

Tugas ini menjadi sulit dilakukan manakala mustahiq belum menyadari pentingnya pengendalian. Meskipun amil bertanggung jawab atas pemantauan dan pengawasannya, namun yang terpenting sesungguhnya menciptakan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap segala keputusan bisnis dan perilaku sosialnya.

5) Mengadakan evaluasi

Dilakukan untuk mendapatkan data, bahwa usaha yang dijalankan berkembang sesuai rencana, serta dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran.

6) Membuat pelaporan

Pelaporan merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Hasil pendayagunaan zakat untuk usaha produktif harus dapat dilaporkan secara terbuka kepada masyarakat termasuk pemerintah dan muzakki sendiri.

2. Filantropi Islam

a. Pengertian filantropi islam

Kata “filantropi” merupakan istilah baru dalam Islam, namun demikian belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disamakan dengan al-„ata“ al-ijtima“i yang artinya pemberian sosial, al-takaful al-insani yang artinya solidaritas kemanusiaan, atau “khayri“ yang artinya pemberian untuk kebaikan, atau sadaqah yang artinya sedekah (Budiman et al., 2023).

Filantropi asal katanya dari istilah Yunani, yaitu philo dan anthropos yang maknanya adalah cinta dan manusia. Sedangkan Filantropi itu sendiri lebih dekat maknanya menggunakan charity, bahasa latin (*caritas*) yang maknanya cinta tidak bersyarat (*unconditioned love*). Namun demikian, masih ada perbedaan diantara dua kata tersebut, charity cenderung mengacu dalam hadiah jangka pendek, sedangkan filantropi lebih bersifat jangka panjang (Budiman et al., 2023).

Filantropi Islam adalah praktik kedermawanan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Budiman et al., 2023). Filantropi diartikan sebagai tindakan sukarela personal yang didorong kecenderungan untuk menegakkan kemaslahatan umum. Praktik filantropi telah ada sebelum Islam seiring dengan berkembangnya wacana keadilan sosial.

Kita dapat menemukan semangat filantropi dalam dalam sejumlah ayat al-Quran dan hadits nabi yang menganjurkan umat manusia untuk berderma, yaitu sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: “Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah: Apapun kebaikan yang kamu infakkan kepada orang tua dan keluarga, anak yatim, orang miskin, dan orang asing, dan kebaikan apapun yang kamu lakukan, Allah pasti mengetahuinya”.

Dalil di atas menunjukkan bahwa prinsip umum filantropi Islam adalah “setiap kebaikan merupakan sedekah”. Semangat filantropi dalam Islam dapat dibuktikan dalam wujud pelaksanaan zakat, infak, sedekah, hadiah dan sebagainya.

b. Bentuk-bentuk Filantropi Islam

Agama Islam mengenal adanya dua dimensi utama hubungan yang saling berkaitan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan antar manusia dengan manusia (Budiman et al., 2023). Tujuan dari kedua hubungan tersebut adalah keharmonisan dan keyakinan dalam hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia termasuk diri sendiri

dan lingkungannya. Aqidah dan wasilah inilah yang menuntun kita dalam mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Kemakmuran ini tidak dicapai melalui hubungan dengan Allah semata, seperti kita dapat menunaikan kewajiban shalat, puasa dan haji. Namun demikian harus di barengi dengan hubungan yang berdimensi sosial, seperti Kewajiban berzakat, infak dan sedekah (Rahmayati, 2017).

1) Zakat

Zakat merupakan komponen utama kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam. Dana zakat merupakan sumber pertama dan terpenting dari penerimaan negara, pada awal pemerintahan Islam. Pada beberapa ayat Al Quran zakat beberapa kali di sejajarkan dengan kewajiban shalat. Hal ini memang tidak diherankan karena zakat pun menjadi salah satu dari lima perkara yang harus dilakukan oleh seorang muslim, Nabi Muhammad SAW, bersabda, “Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Illah yang berhak disembah selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa Ramadhan.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Konsep zakat secara mendasar tidak mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Hal yang membedakan hanyalah masalah cara pengumpulan dan pemberdayaan dana zakat, karena konsep fikih zakat menyebutkan bahwa sistem zakat berusaha untuk mempertemukan pihak surplus muslim dengan pihak defisit muslim. Hal ini dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok yang defisit (mustahiq) menjadi surplus (muzakki) (Khoirun Nissa et al., 2023).

Perkembangan kajian dan pembahasan tentang zakat di Indonesia telah memasuki babak baru pasca disahkannya Undang Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat menurut (Amsari, 2019) adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang

Allah Swt. mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. Zakat adalah instrumen pemerataan pendapatan dan kekayaan. Zakat merupakan tindakan bantu diri sosial yang mendapat dukungan kuat dari agama untuk menolong orang-orang miskin dan yang tidak beruntung yang tidak mampu berdiri sendiri sehingga menghapuskan penderitaan dan kemiskinan dari masyarakat muslim (Al-Butary et al., 2021). Zakat bukanlah pengganti bagi program pembiayaan diri yang dibuat dalam masyarakat modern untuk menyediakan perlindungan jaminan sosial bagi pengangguran, kecelakaan, manula dan kesehatan, lewat pengurangan dari gaji pekerja dan kontribusi majikan.

Zakat bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi, dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan di akhirat. Hal inilah yang membedakan kebijakan fiskal dalam Islam dengan kebijakan fiskal dalam sistem ekonomi pasar (Hayati et al., 2022). Sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

١٠٣

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Hikmah dan manfaat zakat diantaranya:

- a) Sebagai wujud keimanan kepada Allah mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan kemanusiaan yang tinggi.
- b) Untuk membantu dan memajukan para mustahiq, fakir miskin, menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya secara memadai, beribadah kepada Allah SWT.

- c) Pilar amal bersama antara orang kaya yang sudah berkecukupan dan para mujahid, dan salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang diwajibkan oleh ajaran Islam.
- d) Sebagai sumber pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana bagi umat Islam.
- e) mengedepankan etika bisnis yang baik, karena zakat tidak membersihkan harta yang najis, tetapi menghilangkan hak sebagian orang lain dari harta kita, sehingga membuat kita bertindak dengan baik dan benar.
- f) merupakan salah satu instrumen distribusi pendapatan.
- g) Mendorong umat Islam agar mampu bekerja dan berusaha memiliki harta untuk beribadah.

2) Infaq

Secara bahasa, kata infaq berarti membelanjakan/menafkahkan, dan juga berarti menghibahkan sesuatu (harta) demi sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariah, infak berarti menggunakan sebagian harta untuk kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT. infak adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang, setiap kali kita memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya sendiri. Menurut (Haikal et al., 2024) infak berarti memberikan harta dengan tanpa kompensasi apapun.

Infak tidak mengenal nisab, sehingga infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman yang berpenghasilan tinggi maupun rendah dan disaat lapang ataupun sempit. Zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu, tapi dalam infak boleh diberikan kepada siapa saja, misalnya untuk kedua orang tua, istri, anak yatim, dan sebagainya (Amalia et al., 2023).

Islam telah menetapkan tata cara berinfaq yaitu dengan cara membuat ketentuan-ketentuan dalam bentuk aturanaturan, membatasi pemilik harta dalam pengelolaan dan pentasharrufan nya. Dalam implementasinya, infaq dilaksanakan ketika masih hidup, seperti hibah, hadiah, sedekah, serta nafkah.

Infak memiliki hikmah yang besar baik bagi pemberi dan penerimanya, hal ini menumbuhkan sikap mental dan kesadaran bagi orang yang

melaksanakan infak serta merupakan pemenuhan kebutuhan bagi orang yang menerimanya.

Terdapat dua kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang mu'min terhadap fakir miskin.

- 1) Memberi makan dan merawatnya jika ia sanggup.
- 2) Menganjurkan orang lain untuk menyantuni orang miskin jika ia termasuk orang yang hidup pas-pasan, jika tidak mereka digolongkan kedalam orang pendusta agama sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ma'un: 1-3.

Perintah wajib menginfakkan kelebihan harta tercantum setelah anjuran beriman kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah ayat 3;

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugrahkan kepada mereka.” (Q.S. AlBaqarah : 3).

Menurut Yusuf Qardhawi, Al Qur'an menetapkan infak berupa sebagian dari rizki Allah, maksudnya yang dinafkahkan itu hanya sebagian, sedangkan sebagian lagi ditabungkan dan dikembangkan untuk kegiatan produktif.

Agama Islam telah mengajarkan ummatnya agar suka memberi dengan keihlasan melalui cara-cara kebajikan semata-mata karena Allah SWT dengan berharap keberkahan dan pahala di akhirat kelak.

3) Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa arab yaitu shadaqa, artinya benar, menurut terminologi syariah, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya, penekanan infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal yang bersifat non-materi.

Islam memperbolehkan adanya kepemilikan pribadi, sehingga secara fitrah terdapat individu-individu yang berinisiatif untuk memperoleh kekayaan sebanyak banyaknya. Karena Al-Qur'an mendorong semua orang untuk

berusaha mencari kekayaan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi perlu untuk diakui adanya seseorang lebih kaya dari yang lainnya (Zaki, 2018).

Agama Islam telah mengajarkan bersedekah sesuai kemampuan, dan mendidik manusia untuk mengeluarkan harta dalam bersedekah dan berinfak baik dikala susah ataupun senang. Jika manusia tidak mau berinfak atau bersedekah, maka manusia tersebut bagaikan menjatuhkan diri pada kebinasaan, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang berbuat baik.” Sedekah tidak ditentukan jumlah dan sasaran penggunaannya, yaitu semua kebaikan yang diperintahkan oleh Allah. Dengan sedekah kita semua telah diajarkan beribadaha secara sosial agar selalu berbagi dengan sesama ummat manusia.

Tabel 2. 1 Perbedaan Zakat Infak Dan Sedekah

	Definisi	Hukum	Bentuk	Waktu
Zakat	Harta yang wajib dikeluarkan untuk kelompok tertentu dengan syarat tertentu.	Wajib, apabila memenuhi nisab.	Materi	Ada Batasan (haul)
Infak	Menafkahkan sesuatu kepada	Wajib, diantaranya untuk zakat, kafarat, nadzar. Sunah,	Materi	Setiap saat tanpa ada batasan.

	orang lain karena Allah.	diantaranya infak pada fakir miskin, terkena bencana.		
Sedekah	Menafkahkan sesuatu kepada orang lain karena Allah.	sunah	Materi dan non materi	Setiap saat tanpa ada batasan

4) Wakaf

Wakaf berasal dari kata waqafa yang berarti menahan, berhenti, diam di tempat atau berdiri. Kata wakaf dapat juga dimaknai menahan harta untuk diwaafkan dan tidak dipindahmilikkkkan. Menurut Al- Kabisi wakaf adalah menahan harta yang bisa diambil manfaatnya dengan menjaga bentuk aslinya untuk disalurkan kepada jalan yang dibolehkan. Dalam hukum modern, wakaf diartikan sebagai perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya buntut dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Landasan hukum wakaf tidak disebutkan secara tersirat di dalam al-Qur'an sebagaimana perintah zakat yang secara tegas diatur. Wakaf dikategorikan sebagai sedekah sunah yang perintahnya disandarkan pada dalil menafkahkan harta sebagaimana yang tertulis dalam QS. Ali Imran ayat 92 sebagai berikut:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya (QS. Ali Imran: 92).

Sahabat Abu Thalhah saat mendengar ayat tersebut bergegas mewakafkan kebun “Bairuha”, kebun kurma miliknya yang paling ia sukai. Nabi pun sangat mengapresiasi apa yang dilakukan Abu Thalhah, hingga beliau bersabda “Bagus sekali. Itu adalah investasi yang menguntungkan (di akhirat)”

(HR al-Bukhari). Rasulullah SAW bersabda:

“Ketika anak Adam mati, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya” (HR Muslim).

Anak saleh yang dimaksud dalam hadits tersebut minimal adalah seorang Muslim yang mendoakan kedua orang tuanya. Lebih sempurna lagi bila ia juga merupakan pribadi yang memenuhi hak-hak Allah dan hamba-hamba-Nya, saleh secara spiritual dan saleh secara sosial.

Menurut para ulama sedekah jariyah (yang mengalir pahalanya) dalam konteks hadits di atas, diarahkan kepada makna wakaf, karena wakaf adalah satu-satunya bentuk sedekah yang dapat dimanfaatkan secara permanen oleh pihak penerimanya, sebab syariat memberi aturan agar benda yang diwakafkan dibekukan tasarufnya; murni untuk dimanfaatkan oleh pihak yang diberi wakaf. Semisal mewakafkan tanah menjadi masjid, pahalanya akan terus mengalir untuk pewakaf seiring dengan kelestarian pemanfaatan masjid oleh orang-orang Islam selaku pihak yang berhak memanfaatkan masjid tersebut. Hal ini berbeda dengan sedekah atau hibah biasa, misalnya menghibahkan tanah kepada pihak tertentu, pahalanya tidak dapat dijamin bisa lestari, sebab bisa saja pihak penerima hibah menjualnya. Di sisi lain, kepemilikan tanah tersebut menjadi hak penerima hibah, berbeda dengan harta wakaf yang status kepemilikannya kembali kepada Allah.

c. **Manajemen Filantropi Islam.**

Manajemen adalah hal penting yang harus dilakukan dalam mengelola dana Filantropi. Dengan manajemen inilah akan ada proses Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dapat dilihat bahwa saat ini banyak donasi ZIS yang tertahan, terutama donasi-donasi yang sifatnya karitatif seperti bantuan bencana alam, dana kemanusiaan, panti jompo, artis amal, dan lain-lain. Penerapan manajemen yang asal-asalan dan hanya berdasarkan kepada kepercayaan, terpusat pada pemimpin dan tidak menerapkan pengawasan yang baik berakibat kepada tidak berkembangnya Lembaga filantropi. rendah hati, nyambi, manajemen yang berorientasi pada kepercayaan, sentralisasi manajemen dan pengabaian pengawasan membuat aset Perkumpulan tidak berkembang. Oleh karena itu, prinsip profesionalisme harus diterapkan dalam pengelolaan Filantropi Islam sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, yang juga mencakup Infak, Sedekah, dan dana sosial lainnya (Lubis et al., 2024).

3. **Peningkatan Sumber Daya Manusia**

a. **Pengertian Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama yang di sebut sumber daya, yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan di bandingkan dengan aspek kualitas sumber daya (U. Hasanah et al., 2021). Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non-fisik (kecerdasan dan mental) (Sabina et al., 2024).

Menurut (Suryani et al., 2019) Peningkatan sumber daya manusia diartikan pula sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat, atau dapat dikatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan di mana yang satu dan lainnya saling berhubungan mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga pengawasan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki (Amruh et al., 2022). Untuk itu manajemen sumber daya manusia harus dipandang tidak hanya sebagai proses pengelolaan manusia secara tradisional namun harus dilakukan proses pengelolaan secara strategik dan memandangnya sebagai asset berharga yang perlu dikembangkan (Rahmayati, 2021).

Dari uraian singkat tersebut dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatann sumber daya manusia (*human resources improvement*) adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.

b. Tujuan Peningkatan Sumber Daya Manusia

Tujuan peningkatan Sumber Daya Manusia secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas para pekerja atau manusia melalui program pendidikan dan pelatihan agar menciptakan sebuah produk yang berkualitas dan mampu memajukan perusahaan atau organisasi.

Pembangunan mutu SDM dalam Islam dikenal dua tujuan pokok, berdasarkan komponen sifat dasar manusia yaitu:

1) Tujuan pembangunan jasmani

Sebagai khalifah di bumi, Manusia telah berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya lantaran dia memiliki kekuatan jasmani. Pembangunan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan fisik dan praktek-praktek yang mengembang-tumbuhkan kesehatan pribadi.

Tanpa bekal ilmu pengetahuan anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P. Brayan akan berperilaku liar dan tidak

berpendidikan. Maka pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan (keahlian).

Pendidikan lahir dari kesadaran bahwa manusia tidak dapat mengembangkan potensinya semata-mata secara alamiah, maka perlu adanya upaya untuk membangun jasmani mereka dengan pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia diorientasikan pada pembinaan kemandirian dan pembentukan kepribadian yang membuat peserta didik mampu berdiri sendiri atau mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujud manusia yang berkualitas (Hamizan, 2025).

Tujuan pembangunan jasmani ini selain dengan pendidikan juga dengan keterampilan serta pelatihan yang memberi anak asuh bekal kerja untuk mencari nafkah. Jadi pembangunan jasmani dapat diartikan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan fisik dan praktek-praktek yang mengembangkan dan menumbuhkan pribadi menjadi bertanggung jawab dan mandiri.

2) Tujuan Pembangunan Rohani (Spritual)

Tujuan ini disebut juga pembangunan Agama, dalam pengertian yang komprehensif (bukan secular). Jadi secara garis besar tujuan dari pembangunan rohani agar anak asuh bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Anak asuh tidak akan bisa berperilaku baik serta beriman dan bertaqwa tanpa adanya pendidikan rohani, seperti ketauhidan, berperilaku sopan santun, berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua. Agama sebagai fondasi untuk melaksanakan segala kegiatan semua tata perilaku anak asuh harus didasarkan ada pijakan Agama.

c. Langkah-langkah Peningkatan Sumber Daya Manusia

langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Inventarisasi Fakta

Inventarisasi fakta disini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a) Fakta Material

Yaitu usaha untuk mengungkapkan seluruh kondisi fisik yang ada di sekitar tempat pengembangan sumber dengan kata lain pemanfaatan segala macam sarana dan prasarana yang ada.

b) Fakta Sosial, Ekonomi dan Hukum.

Yaitu usaha untuk mengungkapkan seluruh kondisi sosial, yang meliputi: keadaan sumber daya manusia yang ada, latar belakang sosial pendidikan, keadaan ekonomi, usaha produksi dan kelembagaan dalam masyarakat.

2) Identifikasi masalah

Dalam langkah kedua ini, akan diidentifikasi berbagai masalah yang menyangkut upaya PSDM melalui peningkatan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan karier, dan kehidupan politik yang sehat.

3) Kegiatan pemecahan masalah

Dalam langkah yang ketiga ini dituntut untuk menguasai segala permasalahan yang ada dan mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara tepat, dan menjadikan sumber daya manusia yang efektif.

d. Bentuk Peningkatan Sumber Daya Manusia

Salah satu bentuk Peningkatan Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan, dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan yang benar-benar merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya.

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan individu secara menyeluruh. Pelatihan (training) merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus.

Menurut Noeng Muhajir, pendidikan merupakan proses sadar pengembangan kecakapan manusia. Karena merupakan suatu proses,

pendidikan bersifat evaluatif dan tidak pernah mulai dari nol, maka segala yang telah dicapai hendaklah di pandang sebagai titik tumbuh. Neong Muhajir juga menyebutkan faktor-faktor yang berperan dalam proses pendidikan, yaitu subyek pendidikan (anak didik yang sedang berproses), tujuan pendidikan (sesuatu yang hendak dicapai), dan stimulasi (peran mendorong memotivasi yang dilakukan oleh alat-alat pendidikan dan pendidik).

Vembriata mengelompokkan konsep pendidikan dalam tiga golongan, yaitu;

1) Pendidikan formal

Pendidikan yang terstruktur, baik umur, waktu dan urutan, serta memiliki kurikulum, standar akademis dan sistem ujian yang relative ketat. Lebih populernya pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang aktivitasnya dilakukan di sekolah-sekolah.

2) Pendidikan informal

Pendidikan yang diperoleh melalui kehidupan sehari-hari baik melalui mass media, maupun pergaulan yang tidak disertai persyaratan dan berlangsung seumur hidup.

3) Pendidikan Non formal

Pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, tetapi tetap ada rencana dan program pendidikan yang pasti (sistematis) tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.

4. Anak Yatim

a. Pengertian Anak Yatim

Apabila mendengar istilah anak yatim, orang pasti beranggapan bahwa anak yatim adalah seorang anak yang tidak memiliki orang tua, namun apabila ditelusuri tentang pengertian anak yatim dalam bahasa Indonesia, definisi tersebut tidak sepenuhnya benar. Karena ada kata anak piatu dan juga anak yatim piatu yang memiliki makna yang sama yaitu anak yang tidak memiliki orang tua (Mahmuda, 2019).

Konteks ke Indonesiaan, nama yatim dipergunakan anak yang bapaknya meninggal dunia. Sedangkan bila yang meninggal adalah bapak dan ibu sekaligus, maka anak tersebut dikatakan yatim piatu. Ada fenomena menarik yang muncul dari perbedaan ini (Ibda, 2022). Di Indonesia terjadi skala prioritas dalam pemberian santunan terhadap anak yatim; santunan terhadap yatim piatu lebih besar dari pada santunan terhadap anak yang disebut yatim saja. Untuk itu kiranya perlu ditelusuri lebih jauh tentang akar kata yatim agar tidak salah mengartikannya.

Secara etimologi kata yatim diambil dari kata yatima yatimu seperti ta'iba, dan yatama, sebagaimana qaruba. Sedangkan mashdarnya bisa yutman atau yatman yaitu dengan mendhammah atau memfathah huruf ya', untuk manusia keyatiman ditinjau dari jalur ayah. Dikatakan, shaghiru yatim, yaitu anak yatim laki-laki sedangkan jamaknya adalah *aitam* dan *yatama*. *Shaghirah yatimah*, berarti anak yatim perempuan, sedangkan jamaknya *yatama*.

Adapun secara terminologi, tidak berbeda jauh dengan makna aslinya, yakni seorang anak yang tidak berayah. Berdasarkan ensiklopedia islam, anak yatim adalah seorang anak yang tidak memiliki ayah atau anak piatu adalah anak yang tidak memiliki ibu, serta yang disebut anak yatim piatu adalah seorang anak yang tidak memiliki ayah dan ibu.

Selanjutnya menurut M. Quraish Shihab yang disebut anak yatim adalah seorang anak yang belum dewasa yang telah ditinggal mati oleh ayahnya, sebagai sosok penanggung jawab dalam hidupnya. Kemudian kedewasaan anak yatim diawali dengan kesanggupannya mengelola harta, maka saat itu pula akan diserahkan dari wali ke anak yatim.

Menurut Dzulqarnain M. Sanuni juga mendefinisikan anak yatim dari sudut pandang ahli fiqih, anak yatim adalah anak yang ditinggal ayahnya sebelum baligh. Adapun setelah baligh.

Menurut Raghib al-Isfahani, seorang ahli kamus al-Qur'an, bahwa istilah yatim bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa, sedangkan bagi binatang yang disebut yatim adalah binatang yang ditinggal mati ibunya. Hal ini dapat

dipahami karena pada kehidupan binatang yang bertanggung jawab mengurus dan memberi makan adalah induknya. Hal ini berbeda dengan manusia.

Selanjutnya al-Isfahani mengatakan bahwa kata yatim itu digunakan untuk setiap orang yang hidup sendiri, tanpa kawan, misalnya terlibat dalam ungkapan “Durrah Yatim”, kata durrah (intan) disebut yatim, karena ia menyendiri dari segi sifat dan nilainya.

Menurut K. H. Didin Hafidhudin dalam penelitian (I. Hasanah, 2019) bahwa Islam menempatkan pembinaan dan perlindungan anak yatim sebagai tanggung jawab kaum muslimin terutama mereka yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan anak yatim itu. Perbuatan menyantuni anak yatim akan membentuk jiwa yang lembut, dipenuhi rasa cinta kasih dan kerelaan berkorban untuk orang lain.

Yatim juga digambarkan sebagai seseorang yang tidak memperoleh pelayanan yang layak serta penghormatan, ia sering dihardik, didorong dengan kuat dan lain-lain. Terminologi anak yatim yang terdapat dalam surat al-Ma’un menunjukkan makna yang lebih luas, jauh dari pemahaman orang awam sementara ini. Anak yatim tidaklah sebagai anak yang telah kehilangan nasab dari orang tuanya, tetapi secara kritis, kata yatim ditempatkan pada setiap anak yang tidak mendapatkan akses sosial secara optimal, yakni masalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, perlindungan kekerasan dan banyak lagi yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kejahatan terhadap anak. Artinya anak yatim adalah mereka yang terabaikan hak-hak kehidupannya. Sebagaimana dalam undang-undang No. 23 tahun 2001 tentang perlindungan anak telah ditegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Oleh karena itu, dari sini jelaslah sudah bahwa semua anak yang belum mencapai usia tersebut wajib dan harus mendapatkan perlindungan secara penuh baik itu oleh pemerintah maupun oleh semua lapisan masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa secara bahasa yatim adalah laki-laki atau perempuan yang ditinggal wafat ayahnya sebelum aqil baligh

(dewasa). Sedangkan piatu adalah istilah dalam bahasa Indonesia untuk sebutan bagi anak yang kehilangan (kematian) ibunya. Dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-aji*. Sedangkan menurut Ibn Katsir, *al-aji* adalah anak yang tidak memperoleh asupan asi (air susu ibu) dari ibunya.

Seperti halnya anak yatim, anak piatu juga dikategorikan sebagai anak piatu hingga ia belum menginjak dewasa atau baligh. Jika sudah masuk usia baligh, maka ia tidak disebut lagi sebagai anak piatu. Anak yatim wajib disantuni karena ia kehilangan ayah yang wajib menanggung nafkahnya. Begitu pun juga demikian, orang yang kehilangan (kematian) ibunya wajib disantuni sebagai halnya anak yatim.

Menurut istilah dalam syariat Islam yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa, berdasarkan sebuah hadits yang diceritakan bahwa Ibn Abbas RA, pernah menerima surat dari Najdah bin Amir yang berisi beberapa pertanyaan, tentang batasan seorang disebut yatim, Ibn Abbas menjawab: *“kamu bertanya kepada saya tentang anak yatim, kepada terputus predikat yatim itu, sesungguhnya predikat itu putus bila ia sudah baligh dan menjadi dewasa”*.

Dari pemaparan di atas setidaknya bisa disimpulkan:

- 1) Anak yatim adalah seorang anak yang tidak berayah.
- 2) Disebut anak yatim sebab usianya belum mencapai usia dewasa/baligh.
- 3) Anak yatim juga identik lemah karena ayah yang seharusnya memberi nafkah meninggal dunia, oleh sebab itu belum bisa mandiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Kajian riset terdahulu berisikan Sebagian hasil riset yang sudah diteliti orang lain dalam wujud Skripsi, Jurnal, maupun karya tulis ilmiah lainnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penelitian Metode	Hasil Penelitian
1	Lidia Fathaniyah, Makhrus. (2022)	Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian mengenai peran organisasi pengelola zakat dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa lembaga-lembaga seperti BAZNAS, LAZISMU, dan LAZISNU berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat melalui berbagai program di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dakwah, dan kesehatan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program-program ini antara lain tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum adanya sinergi program antara lembaga-lembaga terkait. JURNAL.STIE-AAS.AC.ID Secara keseluruhan, pengelolaan zakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat di

				Kabupaten Banyumas telah berjalan efektif, ditandai dengan respons positif dari masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan oleh organisasi pengelola zakat.
2	Ericko Nolan Johannes dan Ach Bakhrul Muchtasi b	Peran Dana Zakat BSI Maslahat Dalam Pengembangan Program Sahabat Pelajar Indonesia MAN 16 Jakarta	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat BSI Maslahat Terhadap Pengembangan Program Sahabat Pelajar Indonesia Pada MAN 16 Jakarta" Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran dana zakat oleh BSI Maslahat melalui Program Sahabat Pelajar Indonesia di MAN 16 Jakarta telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program tersebut, serta mempertimbangkan masukan dari para penerima manfaat untuk perbaikan di masa mendatang.
3	Bayu Prasetyo (2016)	Pengembangan Sumber Daya Manusia oleh	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang pengembangan sumber daya manusia di Panti Asuhan Sulthon

		Panti Asuhan Sulthon Salim di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo	Salim, Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan ini berusaha meningkatkan kualitas anak asuhnya melalui pendidikan dan pembinaan. Pendidikan diberikan dalam bentuk teori dan praktik dengan metode belajar dari pengalaman agar anak lebih mudah memahami materi. Selain itu, pembentukan kepribadian juga menjadi fokus utama dengan menanamkan kedisiplinan melalui peraturan panti dan kegiatan sehari-hari. Pembinaan keagamaan juga dilakukan untuk memperkuat iman dan ketakwaan anak asuh, sehingga mereka memiliki bekal spiritual yang baik. Hasil dari program ini terlihat dalam peningkatan akhlak, kejujuran, prestasi akademik, serta kemandirian anak asuh. Namun, karena panti asuhan ini masih tergolong baru, pengembangan keterampilan belum dapat dilakukan secara maksimal dan lebih banyak bergantung pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
--	--	---	--

4	Lailatul Nurrohman, Ahmad Supriyadi, dan M. Alhada Fuadilah Habib (2022)	Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama: upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa di sanggar genius yaitu dengan adanya tenaga pendidik, memberikan motivasi, mendorong mereka untuk mandiri dalam mengerjakan soal, diberikan pelatihan kerajinan tangan, diberikan bantuan pembelajaran konseptual, kemudian melakukan evaluasi. Kedua: kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa antara lain kurangnya kerjasama antara lembaga dan lingkungan anak, banyaknya program sejenis dengan LAZ atau BAZ agar program tersebut dapat bersaing, kendala dana, kurangnya semangat untuk belajar, dan kurangnya dorongan dari keluarga untuk mengikuti proses bimbingan belajar di genius studio.
5	Nelly Rohmatillah (2023)	Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa wakaf dan zakat dapat diintegrasikan dengan sistem pendidikan untuk

		Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat		memberikan manfaat jangka panjang. Dalam konteks wakaf, kontribusi amal ini dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pendidikan, menyediakan beasiswa, dan mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan kurikulum. Sementara itu, zakat, sebagai kewajiban keagamaan yang dikenakan pada harta individu yang mencapai nisab (batas minimum), dapat diarahkan ke program bantuan pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu dan terpinggirkan. Kesimpulannya, ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemajuan pendidikan dengan cara yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait dan penguatan kelembagaan yang baik, pemanfaatan zakat dan wakaf dalam sektor pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan pendidikan yang lebih baik di berbagai negara.
--	--	--	--	---

Judul penelitian "**Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas**" dan "**Peran BSI Maslahat dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan)**" memiliki persamaan dan perbedaan. Kedua penelitian sama-sama membahas peran lembaga berbasis Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan. Keduanya juga menyoroti dampak positif yang diberikan kepada penerima manfaat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan program. Perbedaannya terletak pada fokus dan cakupan penelitian. Penelitian pertama membahas peran organisasi pengelola zakat seperti BAZNAS, LAZISMU, dan LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat secara luas di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dakwah, dan kesehatan di Kabupaten Banyumas. Sementara itu, penelitian kedua lebih spesifik meneliti peran BSI Maslahat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan, dengan fokus pada aspek pendidikan, keterampilan, dan pembentukan karakter anak yatim.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran BSI Maslahat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program Sahabat Kebaikan Yatim BSI di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan. Penelitian ini didasarkan pada konsep utama pengembangan sumber daya manusia dalam konteks sosial dan peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung kesejahteraan anak yatim. Dalam penelitian ini, BSI Maslahat dipandang sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta pembinaan kepada anak asuh melalui program sosial berbasis syariah. Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI dirancang untuk meningkatkan aspek pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan anak-anak yatim agar mereka memiliki bekal yang cukup untuk masa depan. Berikut ini merupakan kerangka penelitian berdasarkan judul penelitian tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bagaimana Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan. Program ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan akses pendidikan dan keterampilan bagi anak yatim, yang menjadi hambatan dalam pengembangan diri mereka. Melalui program ini, terdapat tiga aspek utama yang ditingkatkan, yaitu pendidikan, keterampilan, dan karakter anak asuh. Peningkatan pendidikan dilakukan dengan memberikan akses lebih luas terhadap pembelajaran formal maupun non-formal, seperti bimbingan belajar dan pelatihan akademik. Selain itu, keterampilan anak asuh juga bertambah melalui berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, seperti kursus keterampilan, pelatihan wirausaha, dan bimbingan karier. Aspek terakhir yang diperbaiki adalah karakter anak, di mana program ini menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam, membentuk kepribadian yang lebih baik serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan efektivitas program, dilakukan evaluasi pengembangan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program ini dalam mencapai tujuannya. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun strategi lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa anak-anak yatim memperoleh manfaat maksimal dalam aspek pendidikan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi

yang kuat bagi masa depan anak-anak yatim agar mereka dapat hidup mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Adapun Menurut (Sugiyono, 2021), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari penulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati di lapangan, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian dikelompokkan menjadi lebih spesifik.

Didalam metode kualitatif, proses risetnya berawal dari suatu observasi atau gejala. Metode kualitatif bersifat menjelajah (eksploratori) dimana pengetahuan tentang permasalahan masih sangat kurang atau belum ada sama sekali.

Fokus dalam penelitian ini adalah Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan). Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman atau pendapat seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan yang terletak di Jalan K.L. Yos Sudarso Km 6, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan merupakan Panti Asuhan binaan BSI Maslahat.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian di jadwalkan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Desember 2024 s/d Agustus 2025 yang mencakup tahap pengumpulan data melalui survei, Wawancara, pengolahan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2024				Januari 2024				Februari 2025				Agustus 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan Data																
6	Bimbingan Skripsi/Jurnal																
7	Sidang Meja Hijau																

C. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer, data sekunder dan dokumentasi. Dimana data primer berasal dari responden sedangkan data sekunder berasal dari buku perpustakaan.

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pihak BSI Maslahat, studi pustaka, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, dan internet dan segala bentuk data yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang semuanya. Tujuan dari wawancara ini agar peneliti mengetahui informasi secara menyeluruh dan tepat mengenai Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan).

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan penelitian yang tidak menganalisis data-data yang berupa angka, umumnya tidak pula menggunakan statistikstatistik. Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian-penelitian lain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menjabarkan data-data yang didapat dan menentukan data mana yang lebih penting untuk dijadikan pembelajaran dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dengan mudah di mengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah usaha-usaha penelitian untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah (dapat dipertanggungjawabkan). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas) (Sugiyono, 2021b). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)”. berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)”. maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pihak BSI Maslahat, Pengurus Panti Asuhan, dan Anak Yatim di Panti Asuhan. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut (Fernandez, 2023).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

3. Mengadakan Member

Check Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid,

sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Profil Panti Asuhan



Gambar 5. 1 Logo Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayan

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan KM.6 Medan merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengasuhan anak-anak yatim, piatu, fakir miskin, serta dhuafa di Kota Medan dan sekitarnya. Panti ini didirikan pada tanggal 5 Mei 1935, sebagai wujud nyata dari kepedulian sosial keagamaan yang dimiliki oleh organisasi Islam Al Jam'iyatul Washliyah, sebuah organisasi kemasyarakatan Islam yang berdiri lebih awal, yaitu pada 30 November 1930 di Kota Medan. Cikal bakal berdirinya panti asuhan ini bermula dari terbentuknya Majelis Anak Yatim, sebuah lembaga sosial di bawah naungan Majelis Amal dan Sosial Al Washliyah yang fokus dalam menjalankan kegiatan sosial keagamaan, khususnya dalam bidang pelayanan terhadap anak-anak yang membutuhkan. Panti ini didirikan dengan tujuan utama untuk melindungi, memelihara, merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anak yang berada dalam kondisi kurang mampu, baik dari segi ekonomi maupun kondisi keluarga, seperti anak yatim, piatu, yatim piatu, fakir miskin, dan kaum dhuafa. Hal ini selaras dengan

nilai-nilai Islam yang sangat menjunjung tinggi semangat solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Pada masa awal berdirinya, Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan hanya menampung anak-anak dari wilayah sekitar Pulo Brayan dan daerah-daerah terdekat lainnya. Anak-anak yang diterima dibina dan dibekali dengan pendidikan agama, moral, serta keterampilan dasar sebagai bekal hidup mereka kelak agar bisa mandiri dan berguna bagi masyarakat. Panti ini menjadi tempat bernaung dan pendidikan informal bagi mereka yang tidak memiliki keluarga atau hidup dalam keterbatasan ekonomi.

Namun, seiring dengan berkembangnya dakwah dan kegiatan sosial Al Washliyah yang semakin luas, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan lembaga ini, Panti Asuhan Al Washliyah Pulo Brayan mulai menerima anak-anak asuh dari berbagai wilayah lain. Saat ini, panti telah menjadi rumah bagi anak-anak yatim dan dhuafa dari berbagai kabupaten dan kota, tidak hanya dari Medan, tetapi juga dari wilayah lain di Sumatera Utara dan Aceh, seperti Deli Serdang, Dairi, Tanah Karo, Asahan, Batu Bara, Samosir, Pakpak Bharat, Langkat, Aceh Tenggara, dan Aceh Tengah.

Dengan perjalanan sejarah yang panjang dan penuh dedikasi, Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan telah membuktikan perannya dalam menjadi garda depan perlindungan anak-anak terlantar, serta menjadi wadah pembentukan karakter, akhlak, dan pengembangan potensi generasi muda Islam. Panti ini tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat pendidikan dan pembinaan spiritual yang konsisten menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatannya. Warisan sejarah dan semangat sosial dari para pendiri terus dijaga hingga saat ini, menjadikan panti ini sebagai salah satu lembaga sosial Islam yang sangat berpengaruh di Sumatera Utara.

2. Letak Geografis dan Lingkungan Sosial

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan terletak di Jalan K.L. Yos Sudarso KM.6, Lingkungan I, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Lokasi ini berada di kawasan padat penduduk, dengan akses transportasi yang baik, serta dikelilingi oleh fasilitas umum seperti

sekolah, rumah ibadah, dan pusat kegiatan masyarakat. Lingkungan sosial sekitar turut mendukung kegiatan sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh panti.

Di sekitar lokasi panti, terdapat berbagai fasilitas umum yang menunjang aktivitas keseharian anak-anak asuh dan pengelola panti, seperti sekolah-sekolah formal (SD, SMP, dan SMA), rumah ibadah, pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), dan pasar tradisional. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta kehidupan sosial anak-anak asuh di panti.

Secara keseluruhan, lokasi strategis dan lingkungan yang mendukung menjadikan panti ini sangat potensial dalam menjalankan program-program pembinaan, termasuk program kemitraan seperti "**Sahabat Kebaikan Yatim BSI**", yang menjadi fokus penelitian ini. Lingkungan yang aman, mudah dijangkau, dan religius memberikan nilai tambah dalam proses pengasuhan dan pembentukan karakter anak-anak yatim di panti.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Panti

Visi

Membentuk generasi yatim dan dhuafa yang beriman, berilmu, mandiri, serta mampu menjadi bagian dari masyarakat yang berdaya dan bermartabat

Misi:

- 1) Memberikan pengasuhan dan pendidikan yang islami dan berkualitas kepada anak-anak yatim, piatu, fakir miskin, dan dhuafa.
- 2) Menumbuhkan karakter akhlak mulia, kepedulian sosial, serta kemandirian dalam diri anak-anak asuh.
- 3) Menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara fisik, mental, dan spiritual.

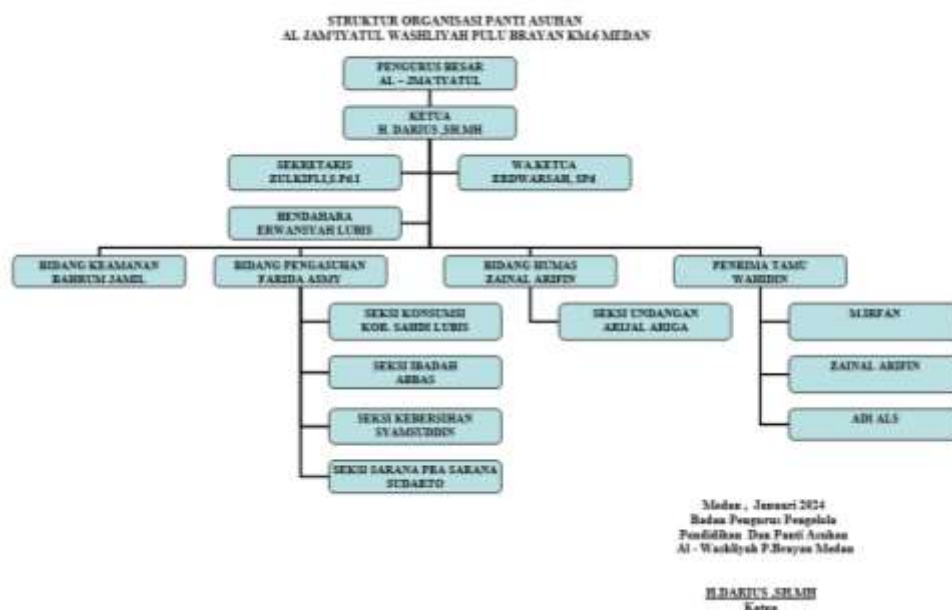
Tujuan:

- 1) Menyediakan tempat tinggal yang layak dan aman bagi anak-anak yatim dan kurang mampu.

- 2) Mendidik anak-anak agar mampu mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan dan masa depan anak-anak yang tidak memiliki dukungan keluarga.

4. Struktur Organisasi dan Pengelola Panti

Pengelolaan panti dilakukan oleh pengurus yang berada di bawah koordinasi Majelis Amal dan Sosial Al Jam'iyatul Washliyah. Struktur organisasi panti mencakup kepala panti, staf pengasuh, guru-guru formal dan non-formal, serta pembimbing keagamaan. Berikut merupakan struktur organisasi di Panti Asuhan Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayen Medan:



Sumber: Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayen

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayen

Struktur organisasi Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayen KM.6 Medan dirancang secara sistematis guna mendukung pengelolaan kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan anak-anak asuh secara efektif dan efisien. Struktur ini terdiri dari beberapa unsur kepemimpinan dan pelaksana teknis, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab tertentu.

1) Pengurus Besar Al-Jam'iyatul Washliyah

Sebagai badan induk yang menaungi seluruh unit di bawah Al Jam'iyatul Washliyah, termasuk panti asuhan ini.

2) Ketua (H. Darius, SH, MH)

Bertanggung jawab penuh dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan di panti asuhan dan memastikan semua program berjalan sesuai visi dan misi lembaga.

3) Wakil Ketua (Erdiwarsah, S.Pd)

Mendampingi dan membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, serta menggantikan peran ketua saat berhalangan.

4) Sekretaris (Zulkifli, S.Pd.I)

Mengelola administrasi, dokumentasi, dan korespondensi panti asuhan.

5) Bendahara (Erwansyah Lubis)

Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan panti, termasuk pencatatan dana masuk dan keluar serta pelaporan keuangan secara berkala.

Bidang-Bidang Pelaksana Teknis:

6) Bidang Keamanan (Barhati Jamil)

Bertugas menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan panti serta melindungi anak-anak asuh dari gangguan eksternal.

7) Bidang Pengasuhan (Fahda Ashri)

Menjadi inti kegiatan panti, bidang ini bertanggung jawab atas proses pengasuhan, pendidikan, serta pembinaan moral dan spiritual anak-anak asuh.

Bidang ini membawahi beberapa seksi:

a) **Seksi Konsumsi (Sofi Saodi Lubis):** Mengatur kebutuhan makanan dan minuman anak-anak asuh.

b) **Seksi Ibadah (Abbas):** Membina dan mengatur kegiatan ibadah serta pengajaran agama.

c) **Seksi Kebersihan (Syamsuddin):** Mengelola kebersihan lingkungan dan tempat tinggal anak-anak.

d) **Seksi Sarana dan Prasarana (Sudarno):** Menjaga dan mengelola fasilitas serta infrastruktur panti.

8) Bidang Humas (Zainal Arifin)

Berperan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak luar, termasuk lembaga pemerintah, mitra sosial, dan donatur. Mempunyai subbagian:

a) **Seksi Undangan (Arizal Argia):** Mengatur dan menyusun agenda kegiatan yang berkaitan dengan undangan eksternal maupun internal.

9) **Penerima Tamu (Wardeni)**

Bertugas menyambut dan mencatat kunjungan dari tamu, donatur, maupun lembaga lain yang berkunjung ke panti. Dibantu oleh tiga staf yaitu: **Mirban, Zainal Arifin, dan Adi Als.**

B. Hasil Penelitian

1. Peran Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI dalam Meningkatkan Kualitas SDM Anak Panti

Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anak-anak yatim di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan. Tidak hanya fokus pada pemberian bantuan finansial, program ini juga dirancang sebagai sebuah sistem pembinaan menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan hidup (*life skill*) anak-anak yatim.

Dari hasil wawancara mendalam dengan pihak pengelola panti, diketahui bahwa salah satu bentuk dukungan yang sangat terasa manfaatnya adalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, peralatan sekolah, dan biaya pendidikan. Hal ini membuat anak-anak lebih fokus dalam belajar tanpa harus terbebani dengan kondisi ekonomi yang sulit. Bantuan tersebut membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak panti. Tak hanya itu, program ini juga menyentuh aspek pembinaan mental dan spiritual, yang diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti tahfiz Al-Qur'an, pengajian, ceramah agama, pelatihan akhlak, dan pembiasaan ibadah harian. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial. Hasil dari pendekatan ini terlihat dari perubahan

perilaku anak-anak panti yang menjadi lebih sopan, disiplin, menghargai sesama, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Tabel 4. 1 Bentuk Kegiatan Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Frekuensi	Keterangan Tambahan
1	Tahfiz Al-Quran	Penguatan Spritual dan Hafalan	Setiap Hari	Dampingan oleh Ustadz/Ustadzah
2	Ceramah dan Kajian keislaman	Pembinaan Akhlak dan Nilai Keislaman	Setiap Minggu	Mengundang Penceramah Luar
3	Pendampingan Belajar	Meningkatkan Prestasi Akademik	Setiap Sore	Dibimbing relawan atau Pengajar BSI
4	Kegiatan Pengembangan Diri	Meningkatkan Kepercayaan diri dan <i>Soft Skill</i>	Bulanan	Seperti seni, olahraga, dll
5	Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar	Meringankan Beban Ekonomi Anak Panti	Berkala	Sandang, Pangan, dan Pendidikan

Sumber: Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayon

Peningkatan motivasi belajar juga menjadi indikator penting dari keberhasilan program ini. Anak-anak menunjukkan semangat yang lebih besar dalam menuntut ilmu, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun non-formal seperti pelatihan keterampilan. Banyak di antara mereka mulai menyusun cita-cita dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri yang disediakan oleh panti. Selain itu, program Sahabat Kebaikan Yatim juga memberikan pendampingan psikologis dan moral, terutama bagi anak-anak yang mengalami trauma atau kesulitan adaptasi karena kehilangan orang tua. Pendampingan ini dilakukan secara personal maupun dalam bentuk kegiatan kelompok, guna membangun rasa percaya diri dan dukungan emosional yang stabil.

Melalui program ini pula, anak-anak diajak untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kewirausahaan kecil. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengasah minat dan bakat, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang bisa berguna di masa depan. Dengan pendekatan yang menyeluruh,

program Sahabat Kebaikan Yatim BSI tidak hanya sekadar hadir sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses transformasi dan pembangunan SDM anak-anak yatim. Anak-anak merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya untuk meraih masa depan yang lebih baik.

2. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Keterampilan

Program *Sahabat Kebaikan Yatim BSI* yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan menunjukkan hasil yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan anak-anak asuh. Efektivitasnya terlihat dari peningkatan akses pendidikan formal, penguasaan keterampilan praktis, prestasi akademik, hingga perkembangan karakter dan kepercayaan diri anak-anak. Program ini tidak hanya menyalurkan bantuan materi, tetapi juga memberikan pembinaan yang menyentuh aspek akademik, vokasional, sosial, dan psikologis.

1) Akses Pendidikan Formal yang Lebih Terjamin

Salah satu pilar utama keberhasilan program adalah kemampuannya menjamin keberlangsungan pendidikan formal anak-anak panti. Melalui bantuan dana pendidikan, mereka dapat memenuhi kebutuhan yang sebelumnya menjadi kendala utama, seperti buku pelajaran, alat tulis, seragam, biaya ujian, formulir pendaftaran, dan uang saku harian.

Tidak hanya itu, panti asuhan ini juga memiliki lembaga pendidikan internal yang mencakup jenjang SD, SMP, hingga MA/ sederajat. Keberadaan sekolah dalam lingkungan panti memudahkan anak-anak untuk belajar dalam lingkungan yang aman, terpantau, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menciptakan sistem pendidikan yang terintegrasi, di mana anak-anak mendapatkan perhatian penuh dari pendidik dan pengasuh. Data wawancara menunjukkan bahwa 100% anak panti kini bersekolah secara rutin tanpa

kendala biaya, dan 85% dari mereka memperoleh peringkat minimal 10 besar di kelas masing-masing.

2) Pelatihan Keterampilan yang Terarah

Selain pendidikan formal, program ini fokus pada *life skill* yang bertujuan membekali anak-anak dengan keterampilan mandiri. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan relawan, guru dari luar panti, serta alumni sukses.

Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga membiasakan anak-anak untuk disiplin, bekerja sama, dan memahami proses produksi hingga pemasaran. Sebagian karya bahkan sudah dijual di bazar dan acara pengajian, memberikan pengalaman wirausaha sejak dini. Berdasarkan catatan pelatihan tahun 2024, 72% anak panti terlibat aktif dalam minimal satu jenis pelatihan keterampilan, dengan 35% di antaranya sudah mampu memproduksi barang yang layak jual.



Sumber: Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayon

Gambar 4. 2 Grafik Partisipasi Anak Panti Asuhan dalam Pelatihan Keterampilan

Grafik tersebut menunjukkan tingkat partisipasi anak panti dalam berbagai pelatihan keterampilan. Pelatihan dengan partisipasi tertinggi adalah kerajinan tangan sebesar 67%, diikuti oleh komputer & desain grafis sebesar 55%.

Sementara itu, pelatihan makanan & minuman herbal memiliki partisipasi 44%, dan yang terendah adalah pelatihan menjahit dengan 40%. Data ini menggambarkan bahwa minat anak panti lebih besar pada keterampilan kreatif seperti kerajinan tangan dan desain grafis dibandingkan keterampilan menjahit atau pengolahan makanan herbal.

3) Peningkatan Prestasi Akademik dan Jiwa Kemandirian

Dari sisi akademik, ada peningkatan nilai rapor yang signifikan setelah berjalannya program. Sebelum program, rata-rata nilai anak panti berada pada kisaran 73, sedangkan setelah program meningkat menjadi 81. Anak-anak juga semakin sering mengikuti lomba akademik maupun non-akademik di tingkat kecamatan hingga kota.



Sumber: Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayan

Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Nilai Rapor Anak Panti

Kemandirian juga menjadi ciri khas perkembangan mereka. Anak-anak mulai mengatur jadwal belajar sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas rumah, dan berinisiatif untuk membantu kegiatan panti. Jiwa kompetitif yang sehat dan rasa percaya diri pun meningkat.

4) Dampak Psikologis dan Sosial

Efektivitas program juga tercermin pada perkembangan mental dan hubungan sosial anak-anak:

- a) Lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan harian.
- b) Berani tampil di depan umum, misalnya saat acara panti atau lomba pidato.
- c) Memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.
- d) Lebih terbuka dan aktif berinteraksi dengan lingkungan luar panti.

Lingkungan belajar yang positif, dukungan moral dari pengasuh, dan keterlibatan relawan telah membentuk karakter yang tangguh. Anak-anak tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan, tetapi juga memiliki mental juang yang kuat untuk menghadapi masa depan.

3. Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan Program

Meskipun Program **Sahabat Kebaikan Yatim BSI** memberikan banyak manfaat bagi anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan untuk peningkatan di masa depan.

1) Keterbatasan Dana untuk Kegiatan Non-Rutin

Bantuan dari program memang mencukupi kebutuhan pokok pendidikan dan sebagian pelatihan, namun untuk kegiatan tambahan seperti studi lapangan, lomba keterampilan, atau pembelian peralatan pelatihan baru masih sering terkendala dana. Kondisi ini menyebabkan beberapa rencana pengembangan kegiatan harus ditunda atau disesuaikan dengan anggaran yang ada.

2) Keterbatasan Tenaga Pengajar dan Pelatih

Tidak semua keterampilan dapat diajarkan secara rutin karena keterbatasan jumlah pelatih yang memiliki kompetensi sesuai bidang. Beberapa pelatihan seperti komputer desain grafis dan menjahit terkadang harus menunggu jadwal pelatih yang bersedia datang ke panti, sehingga kontinuitas pembelajaran kurang optimal.

3) Perbedaan Minat dan Motivasi Anak

Setiap anak memiliki minat dan motivasi yang berbeda. Ada yang antusias mengikuti pelatihan, namun ada pula yang kurang berminat karena lebih fokus pada pendidikan formal atau kegiatan lain. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola program untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi semua anak agar terlibat aktif.

4) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Beberapa peralatan pelatihan seperti mesin jahit, komputer, atau alat kerajinan sudah mulai menua dan memerlukan perbaikan atau penggantian. Keterbatasan fasilitas ini berpengaruh pada kualitas hasil pelatihan serta kenyamanan belajar anak-anak.

5) Hambatan Waktu dan Jadwal

Padatnya jadwal sekolah formal anak-anak sering kali berbenturan dengan waktu pelatihan keterampilan. Akibatnya, tidak semua anak dapat mengikuti kegiatan secara konsisten, terutama menjelang ujian sekolah atau saat ada kegiatan besar di panti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan Program *Sahabat Kebaikan Yatim* oleh BSI Maslahat di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan psikososial anak panti. Program ini memadukan prinsip pemberdayaan berkelanjutan dengan pendekatan nilai-nilai Islam, sehingga mampu memberikan dampak yang bersifat holistik tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak binaan.

Secara implementasi, program dijalankan dengan struktur kegiatan yang terencana, meliputi pemberian beasiswa pendidikan formal, pelatihan keterampilan (*life skills* dan *vocational skills*), serta pembinaan mental spiritual melalui kajian keislaman rutin. Tingkat partisipasi anak panti dalam pelatihan keterampilan

mencapai angka 87%, yang menunjukkan antusiasme tinggi sekaligus efektivitas pendekatan yang digunakan. Data lapangan menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik pada sebagian besar penerima program, dengan 72% anak mengalami kenaikan nilai rata-rata sekolah dalam satu tahun terakhir.

Dari sisi keterampilan, pelatihan yang diberikan seperti menjahit, desain grafis, dan tata boga telah menghasilkan karya nyata yang tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan diri, tetapi juga mulai membuka peluang ekonomi kecil bagi beberapa anak. Hal ini sejalan dengan temuan (Johannes et al., 2023) yang menegaskan bahwa mengungkap bahwa program Sahabat Pelajar Indonesia di MAN 16 Jakarta oleh BSI Maslahat telah berjalan efektif, tetapi juga memerlukan pengembangan berkelanjutan dan evaluasi berdasarkan masukan penerima manfaat. Hal ini menjadi pembelajaran penting bagi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah untuk memperhatikan feedback anak asuh dalam perbaikan program. Selain itu penelitian (Martin et al., 2025) menegaskan bahwa pengembangan SDM di panti asuhan memerlukan pembinaan disiplin, pendidikan formal dan nonformal, serta pembinaan keagamaan. Namun, keterbatasan fasilitas dapat menghambat pengembangan keterampilan, sebagaimana yang juga terjadi di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, di mana keterampilan anak masih sangat bergantung pada dukungan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Namun, implementasi program tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana pelatihan, yang menyebabkan tidak semua anak dapat mengikuti sesi praktik secara optimal. Selain itu, jadwal sekolah yang padat membuat pengaturan waktu pelatihan memerlukan koordinasi khusus agar tidak mengganggu proses belajar formal. Kendala ini sejalan dengan penelitian (Insani, 2024) yang menyoroti bahwa keberhasilan program pemberdayaan anak panti sangat bergantung pada sinkronisasi jadwal dan ketersediaan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, upaya BSI Maslahat untuk menjalin kemitraan dengan relawan dan pihak eksternal dalam pengadaan peralatan pelatihan menunjukkan komitmen tinggi dalam mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat keberlanjutan program dan mengoptimalkan manfaatnya bagi anak panti.

Secara keseluruhan, keberhasilan Program Sahabat Kebaikan Yatim di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan memberikan contoh nyata bahwa intervensi berbasis nilai-nilai Islam, yang dipadukan dengan pendidikan formal dan pelatihan keterampilan, dapat menciptakan perubahan yang signifikan pada kualitas sumber daya manusia di lingkungan panti asuhan. Model ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga sosial lain dalam merancang program pemberdayaan anak yatim yang komprehensif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran BSI Maslahat dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (studi kasus pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI berperan strategis dalam meningkatkan kualitas SDM anak-anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayan melalui bantuan pendidikan, pembinaan keagamaan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan karakter. Program ini terbukti meningkatkan prestasi akademik, keterampilan praktis, serta partisipasi aktif anak panti, didukung dana zakat dan kerja sama pihak terkait.

Namun, pelaksanaan masih terkendala minimnya tenaga pendamping, fasilitas pelatihan, dan inovasi pembelajaran. Penguatan koordinasi dan kapasitas pengelola panti diperlukan agar program lebih optimal dan mampu membentuk generasi berdaya saing.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak terkait:

1. Bagi BSI Maslahat

- 1) Perlu meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan pelatihan, khususnya di bidang keterampilan modern seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan literasi keuangan syariah agar anak panti siap menghadapi persaingan di era digital
- 2) Menambah jumlah tenaga pendamping yang memiliki kompetensi khusus di bidang pendidikan dan keterampilan praktis, sehingga pembinaan lebih fokus dan tepat sasaran.

2. Bagi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P. Brayon

- 1) Memperkuat koordinasi dengan pihak BSI Maslahat agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak panti.
- 2) Memanfaatkan hasil pelatihan dengan memberikan kesempatan anak panti untuk mengaplikasikan keterampilan mereka melalui kegiatan produktif seperti pembuatan produk kerajinan atau usaha kecil berbasis panti.
- 3) Menjaga keberlanjutan program meskipun bantuan dari pihak luar berkurang, dengan cara mengoptimalkan sumber daya internal dan menjalin kemitraan dengan pihak lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa panti asuhan lain agar diperoleh perbandingan efektivitas program di berbagai lokasi.
- 2) Menggunakan metode penelitian kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur dampak program secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E., Haikal, M., & Putra, R. D. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Manajemen SDM Di Era Global. *ELESTE : Economic Learning Experience & Social Thingking Education Journal*, 4(2), 151–159.
- Al-Butary, B., Anwar Lubis, K., & Amalia, A. (2021). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Organisasi Sosial Pada Majelis Pengajian Amal Bakti Medan. *BHAKTI NAGORI(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 104–109. Retrieved From https://Ejournal.Uniks.Ac.Id/Index.Php/Bhakti_Nagori/Article/View/1836
- Amalia, A., & Handayani. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Islami Dalam Pengelolaan Kelembagaan Pada LAZISMU Kota Medan. ... *Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(July), 1–23. Retrieved From <https://Jurnal.Ulb.Ac.Id/Index.Php/Ebma/Article/View/4484%0Ahttps://Jurnal.Ulb.Ac.Id/Index.Php/Ebma/Article/Download/4484/3361>
- Amruh, & Rahmayati. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal AKMAMI* , 3(3), 427–432.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 1–23.
- Amsari, S., Hayati, I., Affandi, A., & Jf, N. Z. (2023). Pelatihan Fundraising Berbasis Digital Marketing Bagi Amil Untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat, Infak Dan Shodaqoh Pada Lazismu Kabupaten Langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4681. Doi: 10.31764/Jmm.V7i5.16887
- Amsari, S., Sugianto, Afandi, A., & Husna, A. (2023). Analisis Makna Distribusi Kekayaan Perspektif Ekonomi Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Ekonomis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 1403–1412. Doi: 10.33087/Ekonomis.V7i2.980
- Arrashid, H. (2017). *Hakikat Muallaf Yang Layak Menerima Zakat (Analisis Pendapat Ibnu Qudamah Dan Pendapat Imam Nawawi)* (Vol. 11, Issue 1). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Budiman, A., & Rasyid, A. F. (2023). Analisis Spirit Filantropi Islam Perspektif Aksiologi Max Scheler Dalam Konteks Badan Amil Zakat Nasional Islamic Philanthropy Morale Analysis Of Max Scheler ' S Axiological Perspective At National Amil Zakat Agency. *Jurnal Bimas Islam*, 16(2), 2657–1188. Retrieved From Jurnalbimasislam.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Jbi
- Fahham, A. M. (2020). *Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Publica Institute (Ed.); 1st Ed.). Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Fernandez, N. U. (2023). Efektivitas Metode Diskusi Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Lebao Tanjung. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), 1–10. Doi: 10.56358/Japb.V4i1.198
- Habibah, N. (2023). Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran. *El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3(1), 49–63.
- Haikal, F., Misbahuddin, & Nur Taufiq Sanusi. (2024). Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 5, 259–269. Doi: 10.24252/Iqtishaduna.Vi.44098
- Hamizan, M. (2025). *Pengaruh Basic Accounting Knowledge Terhadap Sustainability Of Smes (Studi Kasus Pada Umkm Halal Food Kecamatan Medan Deli)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasanah, I. (2019). *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Santunan Kambing Oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasanah, U., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2021). Implementation Of Management Function In Deli Serdang Small Businesses In Marketing Muslim Products In North Sumatera. *Proceeding International Seminar On Islamic Studies Medan*, 2(1), 735–740. Retrieved From https://www.academia.edu/download/98970873/Pdf_223.Pdf
- Haura, S.-, Irfan, M.-, & Santoso, M. B. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 203. Doi: 10.24198/Jppm.V2i2.34294
- Hayati, I., Amsari, S., Sihotang, M. K., & Afandi, A. (2022). Training Of Management And Establishment Of Sharia Cooperatives (Baitul Maal Wat

- Tamwil) At Aisyiyah Percut Sei Tuan. *Community Empowerment*, 7(9), 1459–1464. Doi: 10.31603/Ce.7733
- Ibda, F. (2022). Pentingnya Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Yatim Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal Intelektualita*, 11, 9–25.
- Insani, N. F. (2024). *OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT DALAM PROGRAM BEASISWA BSI SCHOLARSHIP INSPIRASI DI BSI MASLAHAT*. Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
- Jamilah, I., Simanjuntak, G. R., & Ginting, R. E. (2023). Pendidikan Dan Pelatihan: Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11), 40–50.
- Januddin. (2023). Kedudukan Imam Desa Sebagai Amil Zakat Dalam Perspektif Hukum Syariah. *Jurnal Tahqiqat : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 17(1), 42–53. Doi: 10.61393/Tahqiqat.V17i1.85
- Johannes, E. N., & Muchtasib, A. B. (2023). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat BSI Maslahat Terhadap Pengembangan Program Sahabat Pelajar Indonesia MAN 16 Jakarta. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1).
- Khoirun Nissa, I., & Taufik Nur Sapto Wardono, M. (2023). Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam : Mensejahterakan Ukm Di Indonesia. *Print) JASIE-Journal Of Aswaja And Islamic Economics*, 02(01), 2023. Retrieved From <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JASIE/index>
- Lubis, D. A., & Amsari, S. (2024). Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah Untuk Mensejahterahkan Masyarakat Pada Rumah Yatim Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 15(1), 37–48.
- Mahmuda, M. (2019). Anak Yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 85–108. Doi: 10.15548/Al-Hikmah.V1i2.111
- Mangesti, F. H., Apriani, N., & Trifiana, O. (2023). Peranan Lembaga Amil Zakat Dalam Mensejahterahkan Ekonomi Umat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4).
- Martin, F. A., Millah, H., & Fajri, A. (2025). Implementasi Maqasid Syariah Pada Penerimaan BSI Pensiun Sebagai Solusi Keuangan Syariah Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(1), 175–186. Doi:

10.37366/Jespb.V10i01.2411

- Maslahat, B. (2024). *BSI Maslahat Bersama OJK Lakukan FGD Menuju BWM Yang Lebih Baik*. BSI MASLAHAT. Retrieved From <https://bsimaslahat.or.id/bsi-maslahat-bersama-ojk-lakukan-fgd-menuju-bwm-yang-lebih-baik/>
- Rahmayati. (2021). Competition Strategy In The Islamic Banking Industry: An Empirical Review. *International Journal Of Business, Economics, And Social Development*, 2(2), 65–71. Doi: 10.46336/Ijbesd.V2i2.133
- Rahmayati, R. (2017). Model Pembiayaan Infrastruktur Melalui Perusahaan Dana Pensiun Dengan Instrumen Sukuk Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan BUMN. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 132–146. Doi: 10.30596/Ekonomikawan.V17i2.1796
- Sabina, & Rahmayati. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Manajeme Sumber Daya Insanidalam Perspektif Syariah Di Tadika Tahfiz Nur Furqan Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1448–1458.
- Saragih, H. H., & Rahmayati. (2022). Pengaruh NPF Dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(2), 7–13. Doi: 10.30596/Liabilities.V5i2.10513
- Subekan, A. (2016). Potensi Zakat Menjadi Bagian Keuangan Negara. *Jurisdictie*, 7(2), 105–126. Retrieved From <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/Jurisdictie/article/view/3712>
- Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sugiyono (Ed.); 3rd Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (Ed.); 3rd Ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Suradji, M., & Zulvia, A. I. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–19.
- Suryani, N. K., & John. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Nilacakra.

- Ummah, M. S. (2019). Daya Tarik Pelatihan Sof Skill Terhadap Keberhasilan Wirausaha Dan Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional. *Journal Of Comprehensive Sciece*, 11(1), 1–14. Retrieved From Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR
- I
- Zaki, M. (2018). Kepemilikan Individu Menurut Islam. *Mizan: Journal Of Islamic Law*, 2(1). Doi: 10.32507/Mizan.V2i1.136

LAMPIRAN

Tabel 5. 1 Hasil Wawancara Penelitian Kualitatif di Panti Asuhan Al-Washliyah Pulo Brayon

Kode Informan	Pertanyaan Penelitian	Ringkasan Jawaban
I1 (Pengelola Panti)	Kapan program dimulai di panti?	Program dimulai akhir tahun 2024 sebagai inisiatif sosial BSI Maslahat.
I2 (Pendamping Program)	Siapa penginisiasi dan pelaksana lapangan?	Diinisiasi BSI Maslahat, dijalankan oleh relawan terlatih bekerja sama dengan pengurus panti.
I3 (Pengelola Panti)	Jenis kegiatan yang dilakukan?	Pelatihan keterampilan, mentoring, pengajian, kelas motivasi, bimbingan akademik, dan kegiatan sosial-keagamaan lainnya.
I4 (Pendamping Program)	Frekuensi kegiatan?	Mingguan setiap Rabu, dengan kegiatan bulanan seperti gathering atau belajar di alam.
I5 (Relawan Pelatih)	Metode pelaksanaan?	Pelatihan langsung, mentoring kelompok, kelas motivasi, pengajian rutin, dan praktik keterampilan.
I6 (Pengelola Panti)	Peserta program & pemilihan?	Anak yatim panti, dipilih berdasarkan usia, minat, dan kesiapan, atas rekomendasi pengurus.
I7 (Pendamping Program)	Keterampilan yang ditargetkan?	Komunikasi, berpikir kritis, manajemen emosi, kepemimpinan, keterampilan digital, dan kewirausahaan.
I8 (Pengelola Panti)	Perubahan setelah program?	Peningkatan motivasi belajar, keberanian tampil di depan umum, disiplin, dan perilaku positif.
I9 (Pendamping Program)	Tingkat partisipasi anak?	Sangat antusias, terutama dalam pelatihan keterampilan dan mentoring.

Kode Informan	Pertanyaan Penelitian	Ringkasan Jawaban
I10 (Relawan Pengajar)	Peningkatan karakter, spiritual, dan prestasi akademik?	Ada peningkatan signifikan di ketiga aspek, termasuk beberapa anak naik peringkat akademik.
I11 (Pengelola Panti)	Evaluasi program?	Dilakukan berkala melalui observasi, wawancara, dan laporan perkembangan anak.
I12 (Pendamping Program)	Dukungan BSI Maslahat?	Materi pelatihan, SDM pendamping, modul kegiatan, dan logistik pendukung.
I13 (Pengelola Panti)	Monitoring dan evaluasi oleh BSI Maslahat?	Aktif melakukan monitoring rutin, evaluasi bulanan, dan pelaporan hasil perkembangan.
I14 (Pengelola Panti)	Pandangan terhadap kontribusi BSI Maslahat?	Sangat positif, membawa dampak nyata pada perkembangan anak.
I15 (Pendamping Program)	Hubungan komunikasi BSI Maslahat dengan panti dan anak-anak?	Baik, terbuka, intensif, dengan pendekatan humanis.
I16 (Pengelola Panti)	Manfaat program bagi anak yatim?	Pengembangan potensi, peningkatan karakter, dan kemandirian.
I17 (Alumni Program)	Hasil nyata setelah keluar dari panti?	Kemandirian hidup, komunikasi baik, arah hidup jelas, peningkatan soft skills, kesiapan kerja, dan kehidupan spiritual lebih baik.
I18 (Pengelola Panti)	Pernah terjadi salah sasaran bantuan?	Tidak pernah secara resmi, walaupun ada biasanya karena kesalahan administrasi, bukan kesengajaan.

Sumber: Hasil Wawancara Lapangan, 2025



Gambar 5. 2 Survei Lokasi Penelitian



Gambar 5. 3 Pemberian Beasiswa Program Sahabat Kebaikan Yatim Anak Panti



Gambar 5. 4 Kegiatan Wisata Edukasi Anak Panti Asuhan Al-Washliyah



Gambar 5. 5 Kegiatan Pelatihan keterampilan Setiap Bulan Anak Panti



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 19/UNAK-BAN-PT/AL/K/P/18/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Disampaikan oleh: *[Signature]*

[Signature]

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

10 Jumadil Akhir 1446 H
 12 Desember 2024 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Ananda
 NPM : 2101280064
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Kredit Kumulatif : 3,78



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran BSI Maslahat dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan.).			12/12-2024 <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> 	
2	Peranan Program Beasiswa Juara Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Para Mustahiq (Studi Kasus Pada SD Juara Kota Medan).					
3	Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan dalam Menggunakan QRIS pada UMKM Halal Food (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Medan Sunggal).					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]



Dipindai dengan CamScanner

Rifqi Ananda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/SK/BAN-PT/2016/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 662245675
<http://fas@umsu.ac.id> fas@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Unggah proposal studi ke app di android
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Isra Hayati, M.Si
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Nama Mahasiswa : Rifqi Ananda
 NPM : 2101280064
 Semester : VIII
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/2/25	- Latar belakang di dahului dari informasi global masalah yg dihadapi dan alasan tertarik menulis. Lbrn yng di sampaikan sudah memenuhi hal tsb namun di buktikan untuk referensi. - Rumusan masalah paragraf yng pkn no 3.		
	- Tujuan penelitian seawaitkan dari rumusan masalah - Landasan teori referensi dan di setiap paragraf - Sitasi dan PAI UMSU 1 lbr		

Medan, 15.2.2025

Pembimbing Proposal

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Isra Hayati, M.Si

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AL-KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
 <http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://twitter.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

© 2004 Blackwell Publishing Ltd
Journal of Internal Medicine 255: 103–110



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Isra Hayati, M.Si
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.Ed

Nama Mahasiswa : Rifqi Ananda
NPM : 2101280064
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Peran BSI Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebajikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/2/15	- Perbaiki penulisan sesuai panduan - Rapikan format penulisan - susun: Esai 1, 2, 3 - Rapikan pustaka bibliografi - Metodologi penelitian		
13/2/15	- Perbaiki teknik Keabsahan data - Tuliskan pada yg akan di wawancara		
14/2/15	Acc proposal		

~~Diketahui/Disetujui~~

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi


Dr. Isra Hayati, M.Si

Medan, 15-2-2025
Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 11/SK/BA-PT/Akre/PE/01/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten. MoAhtar Harri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622800 Fax. (061) 6623478, 6631003
<http://fal.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Disahkan pada tanggal 19 Februari 2025
 Nomor 001/2025/UMSU

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari Rabu, 19 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rifqi Ananda
 Npm : 2101280064
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : Peran BSI Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Perbaikan judul untuk studi kasus
Bab I	Perbaikan tujuan penelitian
Bab II	-
Bab III	Perbaikan lokasi penelitian, responden penelitian.
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

Dr. Isra Hayati, M.Si

Sekretaris

Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembahas

Dr. Isra Hayati, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

IAINS Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Manajemen Bisnis Syari'ah** yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 19 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rifqi Ananda
 Npm : 2101280064
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : Peran BSI Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Jurnal dengan Pembimbing.

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Dr. Isra Hayati, M.Si

Sekretaris Program Studi

Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembahas

Dr. Isra Hayati, M.Si



Diketahui/ Disetujui
 Dekan
 Wakil Dekan I

Prof. Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK-Pg/PT/10/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Nomor : 154/II.3/UMSU-01/F/2024
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

20 Syaban 1446 H
 19 Februari 2025 M

Kepada Yth :
 Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Rifqi Ananda
 NPM : 2101280064
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Skripsi : Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan

 Assec. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
 NIDN : 0103067503

CC. File



Dipindai dengan CamScanner





PANTI ASUHAN AL JAM'IYATUL WASLIYAH PULO BRAYAN

Jln. Kl. Yos Sudarso No. 1 Km 6 - Tanjung Mulia Kec. Medan Deli - Medan - Telp. 061 - 66112014 HP : 0813 9841 0339 - 0821 1111 8731

Medan, 17 Maret 2025

No : 672/PA.AW/Pbr /III/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Assoc.Prof. Dr. Zailani, MA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Tertanggal 07 Maret 2025 perihal diatas, pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa saudara :

Nama : Rifqi Ananda
NIM : 2101280084
Fakultas : Agama Islam
Program studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Judul Skripsi : Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah P.Brayan)

Untuk melakukan riset di Panti Asuhan kami sepanjang tidak menyangkut kerahasiaan Panti Asuhan dan mematuhi ketentuan yang berlaku, terhitung tanggal 17 Maret 2025 s/d selesai guna Menyusun Skripsi

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

**BADAN PENGURUS
PENGELOLA PENDIDIKAN DAN
PANTI ASUHAN PULO BRAYAN MEDAN**




ZULKIFLI, S.PdI
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Rifqi Ananda
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 01 September 2002
Alamat	: Dusun XI, Gg Rasmi, Ladang Baru
Email	: rifqiananda002@gmail.com
Nomor Telepon	: 085831243166

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. MIS Al Muhajirin, Tahun 2008-2014.
2. MTS Amaliyah, Tahun 2014-2017.
3. MAS Amaliyah, Tahun 2017-2020.
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Tahun 2021-2025.

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Forum Generasi Berencana Provinsi Sumatera Utara (Ketua Bidang Kajian Strategi, 2025)
2. Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa UMSU (Ketua Bidang PSDM, 2024)
3. Satgas PPKS UMSU (Anggota, 2024)
4. BSI Scholarship UMSU (Chairman, 2024)

IV. PENGALAMAN KERJA DAN MAGANG

1. BSI Maslahat. (Staff Charity Program)
2. Rumah Zakat Indonesia. (Program Penyaluran)
3. PT. Bank BTPN Syariah Tbk. (Fasilitator Pendamping)

VI. PENGALAMAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI

1. Artikel Jurnal: "The Concept Of Cost Behavior In Manufacturing Companies".
2. Skripsi "Peran BSI Maslahat Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Sahabat Kebaikan Yatim BSI (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al Jam' Washliyah P.Brayan).

VII. KETERAMPILAN

1. Digital Marketing
2. Content Marketing
3. Riset Pasar dan Analisis Data
4. Public Speaking dan Presentasi

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Agustus 2025



Rifqi Ananda